

**(STUDI FENOMENOLOGI) BUDAYA PERAWATAN MASA NIFAS SUKU TEONGHUA
DI DESA SIAGA, KECAMATAN SUNGAI RAYA. KABUPATEN KUBU RAYA. PROVINSI
KALIMANTAN BARAT. TAHUN 2024**

Windyati

Email : windiyati@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang Angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada Tahun 2030. Dan menurut WHO di Tahun 2019 Angka kematian ibu disunia yakni 303.000 jiwa. per 100.000 kelahiran hidup. 75% kematian ibu disebabkan oleh kematian, kontaminasi, atau hipertensi selama kehamilan (World Health Organization, 2020). Angka Kematian Ibu di Indonesia sebesar 189 yang artinya terdapat 189 kematian perempuan pada saat hamil.melahirkan atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup. Indonesia termasuk dalam 13 negara

Tujuan penelitian mengetahui Budaya Suku Tionghua Tentang Perawatan Nifas (Co Gwue Lai) Di Desa Siaga.Kecamatan Sungai Raya .Kabupaten Kubu Raya

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi yang bertujuan untuk mendalami kebiasaan suku teonghua pendekatan fenomenologi yang dilakukan di desa siaga, kecamatan sungai raya dan kabupaten kubu raya. Provinsi Kalimantan Barat.

Hasil penelitian : seluruh responden wanita suku teonghua 10 orang (100%) mengatakan badan menjadi segar dan enak , tidak lemas serta nafsu makan bertambah, kemudian dari 10 orang responden dilakukan perlakuan pemeriksaan HB dari HB awal rata-rata 10.2g/dl -10.5 g/dl meningkat menjadi rerata 11.2 g/dl-11.8g/dl Dan seluruh Responden (no1,2,3,4,5,6,7,8,9dan 10)) menyebutkan, arak terutama digunakan untuk konsumsi wanita masa nifas untuk melancarkan peredaran darah mendorong produksi Asi. Menurutnya, mengkonsumsi arak paska melahirkan bisa merangsang saraf-saraf peredaran darah dalam tubuh.

Kesimpulan Seluruh partisipan (100%) tetap melaksanakan tradisi Guek lai ini sampai selama 30 hari. Seluruh partisipan (100%) melakukan tradisi tidak keluar rumah selama 30 hari dan Seluruh partisipan (100%) melakukan tradisi hanya konsumsi makanan ayam arak dan ayam masak angkak selama 30 hari serta seluruh partisipan (100%) melakukan tradisi tidak melakukan keramas rambut selama 30 hari dan seluruh partisipan (100%) melakukan tradisi mendapat pelayanan nifas wanita paruh payah (Co Gwek Ie) selama 30 hari

Kata Kunci: Perawatan.Nifas.Suku Teonghua.Desi Siaga

ABSTRACT

Background: The maternal mortality rate (MMR) will be 70 per 100,000 live births in 2030. And according to WHO in 2019, the maternal mortality rate in the world is 303,000 people. per 100,000 live births. 75% of maternal deaths are caused by death, contamination, or hypertension during pregnancy (World Health Organization, 2020). The aim of the research is to find out the culture of the Chinese tribe regarding postpartum care (Co Gwue Lai) in Siaga Village, Sungai Raya District, Kubu Raya This research method is a type of qualitative phenomenological research which aims to explore the habits of the Teonghua tribe using a phenomenological approach carried out in Siaga Village, Sungai Raya District and Kubu Raya District. West Kalimantan Province.

Research results: all 10 female respondents from the Teonghua tribe (100%) said that their bodies felt fresh and good, they did not feel weak and their appetite increased, then the 10 respondents underwent HB examination treatment from the initial HB with an average of 10.2 g/dl -10.5 g /dl increased to a mean of 11.2 g/dl-11.8g/dl and all respondents (no. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 and 10)) states that arak is mainly used for consumption by postpartum women to improve blood circulation and encourage breast milk production. According to him, consuming wine after giving birth can stimulate the blood circulation nerves in the body.

Conclusion: All participants (100%) continued to carry out this Guek Lai tradition for up to 30 days. All participants (100%) carry out the tradition of not leaving the house for 30 days and all participants (100%) carry out the tradition of only consuming arak chicken and cooked chicken for 30 days and all participants (100%) carry out the tradition of not washing their hair for 30 days. day and all participants (100%) carry out the tradition of receiving postpartum services for middle-aged women (Co Gwek Ie) for 30 days

Keywords: care.postpartum.teonghua tribe.siaga village.Year 2024.

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada Tahun 2030. Dan menurut WHO di Tahun 2019 Angka kematian ibu disunia yakni 303.000 jiwa. per 100.000 kelahiran hidup. 75% kematian ibu disebabkan oleh kematian, kontaminasi, atau hipertensi selama kehamilan (World Health Organization, 2020). Berdasarkan data Riskesdas (2022) Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih sangat tinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Hasil Long Form SP 2020 menunjukkan Angka Kematian Ibu di Indonesia sebesar 189 yang artinya terdapat 189 kematian perempuan pada saat hamil.melahirkan atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup. Indonesia termasuk dalam 13 negara penyumbang angka kematian ibu terbesar di dunia. Berdasarkan hasil data Kepmenkes 2022 hingga saat ini, Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran hidup.Dan belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2024.

Etnis Tionghoa dikenal juga sebagai masyarakat yang selalu menjaga dan menjunjung tinggi adat istiadat dan nilai-nilai dari leluhur mereka. Walaupun sudah lama menetap di kota Pontianak dan bergaul dengan

penduduk pribumi, sebagian besar dari etnis Tionghoa tetap menjalankan kebudayaan leluhur mereka secara turun menurun dari nenek moyang. Walaupun saat ini kaum muda sudah mulai meninggalkan tradisi budaya nenek moyang namun hampir sebagian besar masih tetap menjalaninya terutama jika didalam keluarga masih ada ibu atau neneknya.(Koentjaraningrat 2014)

Guek lai yang dalam bahasa Hokkien ini berarti sit-moon period, atau biasanya kalo dalam bahasa Mandarin juga disebut "zuo yue zi", adalah masa istirahat untuk para ibu yang baru aja melahirkan dan dilakukan selama 30-40 hari. Dalam jangka waktu tersebut, si ibu akan menjalani beberapa aturan yang cukup rumit, namun sebenarnya sangat sangat bermanfaat di kemudian hari. Pada tradisi Co Guek Lai berbagai perawatan dan pantangan yang harus dijalani dan dipatuhi oleh ibu yang melahirkan. Antara lain : Tidak boleh berhubungan (kontak) dengan air artinya mandi di lap dengan air hangat dan tidak boleh keramas rambut selama 30 hari,pantangan makanan yang tidak boleh dimakan,Tidak boleh keluar dari rumah atau kamar,harus memakai gurita atau stagen yang kuat,makan makanan hangat (campuran jahe dan arak beras) serta

makan protein daging ayam yang dimasak dengan beras merah (Angkak bahasa china)

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi yang bertujuan untuk mendalami kebiasaan suku teonghua pendekatan fenomenologi yang dilakukan di desa siaga, kecamatan sungai raya dan kabupaten kubu raya. Provinsi Kalimantan Barat. terhadap responden yang melahirkan dan tinggal di desa siaga. pada ibu melahirkan suku teonghua. Dengan cara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara in-depth interviewing, content analysis, dan observation. Uji hipotesis dilakukan dengan cara triangulasi. Berdasarkan hal ini maka didapatkan jumlah partisipan 10 orang yang diberikan instrumen.

Hasil dan Pembahasan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan disamping ada peningkatan kadar Hb setelah mengkonsumsi ayam angkak dan ayam arak. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Mulyawati (2013). Dan menurut Rukmana (2013), mengkonsumsi ayam dengan campuran arak dan angkak sudah menjadi tradisi turun menurun di suku Tionghoa, mereka beranggapan dengan mengkonsumsi ayam arak akan mempercepat pemulihan kembali kondisi ibu postpartum, hasil ini sesuai dengan nilai gizi hasil penelitian dimana komposisi gizi daging ayam per 100 gram yaitu terdiri dari energi 95 kal, protein 18,2 gram, lemak 2,5 gram, kalsium 14 gram, fosfor 200 miligram, zat besi 1,5 miligram, vit A 243 mikrogram, vit B1 0,08 miligram. Zat besi sangat bermanfaat dalam meningkatkan kadar Hb sehingga sangat bermanfaat bagi ibu postpartum. Jika ibu mengkonsumsi ayam angkak dan arak sebanyak 6 potong perhari maka dapat memenuhi kebutuhan kalori sebanyak 594 kalori.

“ kami takut kalau ada apa apa yang akan terjadi nanti, kata orang tua bisa sakit kepala menahun dan sakit pinggang akibat penyakit yang didapat saat nifas tidak patuh kepada tradisi” tapi kamek dah tak tahan dah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden (50%) tidak dapat mematuhi tradisi melarang mencuci rambut atau keramas. Dan hanya sebagian yang mematuhi yakni 50% yang tidak melakukan keramas rambut selama 30 hari. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara responden.

“ kami tetap tidak melakukan cuci rambut atau keramas selama 30 hari walaupun kamek rase dah bau dan tak dengan gatal. tapi kamek tetap patuh karena takut terkena penyakit menahun, disamping itu dirumah selalu dijaga orang tua agar tidak melanggar tradisi”

Hasil penelitian ini sesuai dengan American Journal Tahun 2016 yang mengatakan bahwa kebanyakan wanita teonghua nifas lebih mematuhi tradisi budaya ini karena mereka percaya bahwa dengan Mandi air hangat dan tidak boleh keramas Selama 40 hari harus menahan rambut yang lepek karena tidak boleh keramas dan mandi pun harus air hangat dan wajib diberi jahe. Larangan keramas rambut dikhawatirkan akan masuk angin dan sakit kepala yang tidak sembuh sepanjang kehidupan jika larangan ini dilanggar. Dan kepala serta badan tidak boleh terkena angin langsung Hal ini dikarenakan tulang pasca melahirkan kembali seperti tulang muda dan tubuh menjadi lemah sehingga rentan terhadap angin luar. Meskipun didalam rumah juga selalu memakai celana panjang, apalagi kalau keluar rumah meskipun diteras wajib pakai baju lengan panjang. (The American Journal of Maternal/Child Nursing · November 2016 DOI: 10.1097/00005721-200611000-00013 · Sumber: PubMed)

Kesimpulan. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan: Salah satu tradisi yang dimiliki etnis Tionghoa di desa siaga. kecamatan sungai raya. kabupaten kubu raya yakni tradisi perawatan nifas suku teonghua (Co Guek Lai) yang merupakan sebuah tradisi perawatan Cina kuno untuk memulihkan kesehatan ibu setelah proses persalinan dan menjaga kesehatan agar tetap bugar.

Seluruh partisipan (100%) tetap melaksanakan tradisi Guek lai ini sampai selama 30 hari.

Seluruh partisipan (100%) melakukan tradisi tidak keluar rumah selama 30 hari

Seluruh partisipan (100%) melakukan tradisi hanya konsumsi makanan ayam arak dan ayam masak angkak selama 30 hari

Seluruh partisipan (100%) melakukan tradisi tidak melakukan keramas rambut selama 30 hari

Seluruh partisipan (100%) melakukan tradisi mendapat pelayanan nifas wanita paruh payah (Co Gwek Ie) selama 30 hari

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan,

peneliti dapat memberikan saran ataupun masukan, yaitu :

Untuk kalangan muda masih tetap dapat dianjurkan untuk melestarikan budaya atau Tradisi Co Guek Lai, walaupun perkembangan

Daftar Pustaka

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan:

Salah satu tradisi yang dimiliki etnis Tionghoa di desa siaga. kecamatan sungai raya. kabupaten kubu raya yakni tradisi perawatan nifas suku teonghua (Co Guek Lai) yang merupakan sebuah tradisi perawatan Cina kuno untuk memulihkan kesehatan ibu setelah proses persalinan dan menjaga kesehatan agar tetap bugar.

Seluruh partisipan (100%) tetap melaksanakan tradisi Guek lai ini sampai selama 30 hari.

Seluruh partisipan (100%) melakukan tradisi tidak keluar rumah selama 30 hari

Seluruh partisipan (100%) melakukan tradisi hanya konsumsi makanan ayam arak dan ayam masak angkak selama 30 hari

Seluruh partisipan (100%) melakukan tradisi tidak melakukan keramas rambut selama 30 hari

Seluruh partisipan (100%) melakukan tradisi mendapat pelayanan nifas wanita paruh payah (Co Gwek Ie) selama 30 hari

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran ataupun masukan, yaitu :

Untuk kalangan muda masih tetap dapat dianjurkan untuk melestarikan budaya atau Tradisi Co Guek Lai, walaupun perkembangan zaman sudah berubah karena tradisi perawatan nifas suku teonghua ini tidak ada hal yang merugikan ,kecuali konsumsi makanan koi ciu atau ayam arak harus sesuai takaran.

.Dahlianti R., Nasoetion A. & Roosita K. (2005). Keragaan Perawatan Kesehatan Masa Nifas, Pola Konsumsi Jamu Tradisional dan Pengaruhnya pada Ibu Nifas di Desa Sukajdi, Kecamatan Tamansari, Bogor. *Jurnal Media Gizi & Keluarga* 29 (2) : 55-65.

Dennis, C., Fung, K., Grigoriadis, S., Robinson, G. E., Romans, S., & Ross, L. (2007).

Traditional Postpartum Practices and Rituals: A qualitative systematic review. *Women's Health*, 3(4), 487-502.

Foster G. M. dan Anderson B. G. (2009). *Antropologi Kesehatan*. UI-Press : Jakarta.

Leung, S. S. K., David, A., & Ida, M. M. (2005). Perceived stress and support of the Chinese postpartum ritual “doing the month”. *Health Care for Women International* 26, 212-224

Mass L. (2004). *Kesehatan Ibu dan Anak : Persepsi Budaya dan Dampak Kesehatannya*.

Marmi. (2000). *Asuhan Kebidanan pada Masa Postpartum*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Ozsoy, Suheyla A., & Katabi, Vida (2006). A Comparison of Tradisional Practices Used in Pregnancy, Labour an The Postpartum Period Among Women in Turkey and Iran. *Journal of Midwifery* 24, 291-300.

Peursen, C.A Van. (1988). *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius

Rahayu IS, Mudatsir M, Hasballah K. (2017). Faktor Budaya dalam Perawatan Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Keperawatan Vol* 5(1)

Saptono, Andri. (2013). *Pangu, Fuxi dan Nuwa: Kisah-Kisah Mitologi China*. Solo: Katta

Seniorita, Dona. (2017). *Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Kebutuhan Dasar Selama Masa Nifas Di Rumah Bersalin Srikaban Binjai Tahun 2016*.

Suryawati, C. (2007). Faktor Sosial Budaya dalam Praktik Perawatan Kehamilan, Persalinan, dan Pasca Persalinan (Studi di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 2 / No. 1 / Januari 2007*.